

**MEMAHAMI SAKRAMEN TAHBISAN
DALAM TERANG KANON 1008
KITAB HUKUM KANONIK 1983**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



Oleh

**CHANEL DOROTHEUS ODJAN SOGE
611 11 044**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2016**

MEMAHAMI SAKRAMEN TAHBISAN DALAM TERANG KANON 1008

KITAB HUKUM KANONIK 1983

Oleh

Chanel Dorotheus Odjan Soge

611 11 044

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Pembimbing II

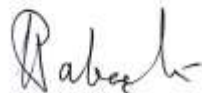


Rm. Drs. Theodorus Silab Pr. L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat Agama Katolik

Pada Tanggal :

Senin 30 Mei 2016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

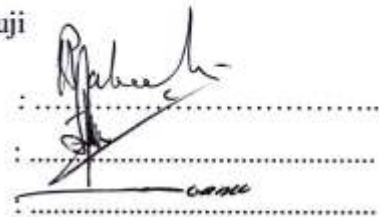
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dewan Penguji

1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th
2. Rm. Drs. Theodorus Silab Pr. L. Th.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.



KATA PENGANTAR

Tanda yang nyata dari cinta Tuhan kepada manusia dinyatakan melalui sakramen-sakramen dalam Gereja. Melalui sakramen-sakramen dalam Gereja Tuhan hendak mencurahkan daya rahmat-Nya kepada manusia sehingga manusia beroleh keselamatan. Dengan adanya sakramen-sakramen dalam Gereja Katolik Allah hendak menyatakan diri-Nya kepada manusia. Allah mengkomunikasikan diri-Nya yang transenden kepada manusia melalui sakramen-sakramen yang ada. Salah satu sakramen dalam Gereja Katolik adalah Sakramen Tahbisan yang mengangkat seseorang yang menerima sakramen ini menjadi anggota Klerus yang bertugas untuk menyalurkan rahmat yang datang dan berasal dari Allah kepada manusia.

Menyadari betapa pentingnya peranan sakramen dalam kehidupan umat beriman khususnya tentang rahmat sakramen tahbisan maka penulis melalui tulisan ini berusaha menjelaskannya di bawah judul **Memahami Sakramen Tahbisan Dalam terang Kanon 1008 Kitab Hukum Kanonik 1983**, dengan maksud memberikan sedikit pengetahuan kepada orang lain tentang sakramen tahbisan dan para pelayan sakramen

Syukur dan pujian yang tak terhingga pertama dan utama penulis panjatkan ke hadirat Allah Bapa di Surga, atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada penulis hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Rahmat cinta kasih-Nya pula menyata melalui orang-orang yang sangat mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tak lupa penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- 1) YM. Mgr. Petrus Turang, Pr, Uskup Agung Kupang yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan dan pembinaan di Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang dan Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.
- 2) Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
- 3) Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat ini.
- 4) Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, selaku pembimbing pertama yang sejak awal membimbing dan mengarahkan penulis, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 5) Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th selaku pembimbing kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 6) Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Penfui-Kupang.
- 7) Romo Praeses dan Prefek beserta para formator di lembaga Pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.

- 8) Pastor Paroki Sto. Simon Petrus Tarus yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Paroki Sto. Simon Petrus Tarus terkhususnya di wilayah Kelompok Umat Basis Sta. Maria Ratu Damai, guna mengetahui pemahaman umat tentang rahmat sakramen dan para pelayan sakramen.
- 9) Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Benediktus Ben Soge dan Mama Agustina A. Seran, beserta Adik Stefanus Alfonsius Soge dan Albertus Haryanto Soge yang telah dengan setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatiannya yang tak terbatas.
- 10) Kelompok Umat Basis Sta. Maria Ratu Damai yang telah membantu penulis dalam memberikan tanggapan terhadap kuisisioner yang telah dibagikan, sehingga penulis mampu menganalisa sejauh mana pemahaman umat tentang rahmat sakramen dan para pelayan sakramen.
- 11) Fratres Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui-Kupang dan rekan-rekan mahasiswa/-i Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Penfui-Kupang.
- 12) Kepada para sahabat yang setia memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih penulis haturkan. Terkhusus kepada Markus Eko, kaka Yanto, Yoner, Gusty, Dion, Agli, Angel Raga, Lexi, Darius, Vicko, Narto Djawan, Nabi, Romi, Us Wenggu, Def, Ersi, Jhon Leo, Mario Bone, Hejron, Damsik, Rinto, Naiulu, Emi, Naiina, Ino Pegan, Ori.

Salam dan doa yang terbaik untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi penyempurnaan tulisan ini.

Penfui, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	13
1.3 Perumusan Masalah	13
1.3.1 Apa itu Sakramen?	13
1.3.2 Mengapa sakramen itu mendatangkan rahmat?	13
1.3.3 Apa itu sakramen pentahbisan?	14
1.3.4 Apa saja tingkatan-tingkatan tahbisan yang terdapat dalam sakramen pentahbisan?	14
1.3.5 Siapa saja yang layak menerima sakramen pentahbisan ini?.....	14
1.3.6 Siapakah yang berhak untuk menerimakan sakramen tahbisan ini?.....	14
1.3.7 Apa perbedaan antara orang yang menerima sakramen pentahbisan dengan orang yang tidak menerima sakramen pentahbisan?	14
1.3.8 Apa yang dimaksudkan dengan <i>ex opere operato</i> dan <i>ex opere operantis</i>	14
1.4 Kegunaan Penulisan.....	14
1.4.1 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	14

1.4.1 Fakultas Filsafat	14
1.4.2 Agen Pastoral	15
1.4.3 Umat Kristiani	15
1.4.4 Penulis Sendiri	15
1.1 Metode Penulisan	15
1.2 Sistematika Penulisan	15
BAB II GAMBARAN UMUM KITAB HUKUM KANONIK 1983	
KANON 1008	17
2.1 Sekilas Pandang Tentang Hukum Kanonik 1983	17
2.1.1 Pengertian kanon	17
2.1.2 Latar Belakang Historis Kitab Hukum Kanonik 1983	18
2.1.3 Sumber-Sumber Kitab Hukum Kanonik 1983	19
2.1.3.1 Kitab Suci	19
2.1.3.2 Konsili-Konsili	20
2.1.3.3 Hukum Sipil	20
2.1.3.4 Bapak-Bapak Gereja	20
2.1.3.5 Para Paus	21
2.1.3.6 Para Uskup	21
2.1.3.7 Peraturan-Peraturan Dari Ordo-Ordo Religius	21
2.1.3.8 Adat-Istiadat	21
2.1.3.9 Konkordat	22
2.1.3.10 Hukum Kodrat	22
2.2 Tujuan dan Fungsi Hukum Kanonik	22

BAB III KONSEP SAKRAMEN TAHBISAN.....	25
3.1 Pengertian Sakramen Menurut Gereja Katolik	25
3.2 Konsep Sakramen Tahbisan.....	26
3.3 Dasar Biblis Sakramen Tahbisan	27
3.3.1 Perjanjian Lama	27
3.3.2 Perjanjian Baru.....	28
3.4 Makna Sakramen Tahbisan.....	28
3.4.1 Makna Kristologis.....	28
3.4.2 Makna Eklesiologis.....	29
3.4.3 Makna Spiritual.....	29
3.4.3.1 Ketaatan Apostolis (Kitab Hukum Kanonik 1983,Kanon 273)	29
3.4.3.2 Selibat	31
3.4.3.3 Hidup Sederhana dan Semangat Kemiskinan	32
3.5 Macam Macam Tahbisan.....	32
3.5.1 Tahbisan Diakon	32
3.5.1.1 Pemahaman Tentang Tahbisan Diakon Dalam Gereja Katolik.....	33
3.5.1.1.1 Menurut Kitab Suci	33
3.5.1.1.2 Menurut Katekismus Gereja Katolik.....	34
3.5.1.1.3 Menurut Dokumen Konsili Vatikan II	35
3.5.1.2 Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983.....	37
3.5.2 Tahbisan Imam.....	38
3.5.2.1 Pandangan Tentang Tahbisan Imam Dalam Gereja Katolik	40
3.5.2.1.1 Menurut Kitab Suci.....	40

3.5.2.1.1.1 Imam.....	40
3.5.2.1.1.2 Nabi.....	41
3.5.2.1.1.3 Raja.....	41
3.5.2.1.1 Menurut Katekismus Gereja Katolik.....	42
3.5.2.1.2 Menurut Dokumen Konsili Vatikan II.....	43
3.5.2.1 Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983.....	44
3.5.1 Tahbisan Uskup.....	46
3.5.3.1 Pemahaman Tahbisan Uskup Dalam Gereja Katolik.....	49
3.5.3.1.1 Menurut Kitab Suci.....	49
3.5.3.1.2 Menurut Katekismus Gereja Katolik.....	50
3.5.3.1.3 Menurut Dokumen Konsili Vatikan II.....	50
3.5.3.2 Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983.....	51
3.1 Syarat-Syarat penerima Tahbisan.....	53
3.2 Ex Opere Operato dan Ex Opere Operantis.....	55
3.7.1 Ex Opere Operato.....	55
3.7.2 Ex Opere Operantis.....	56
3.7.3 Analisa Konsep Ex Opere Operato dan Ex Opere Operantis.....	57
BAB IV MEMAHAMI SAKRAMEN TAHBISAN DALAM TERANG	
KANON 1008 KITAB HUKUM KANONIK 1983	60
4.1 Isi Kanon 1008 Kitab Hukum Kanonik 1983	60
4.2 Konteks Kanon 1008 Dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	60
4.3 Unsur-Unsur Kanon 1008.....	60
4.2.1 Sakramen Tahbisan.....	61

4.2.1 Menurut Ketetapan Ilahi	62
4.2.2 Sejumlah Orang dari Kaum Beriman Kristiani Yang Diangkat Menjadi Pelayan-Pelayan Suci	64
4.2.3 Meterai Yang Tak Terhapuskan.....	65
4.2.4 Dikuduskan dan Ditugaskan Untuk Menggembalakan Umat.....	66
4.2.5 Melaksanakan Dalam Pribadi Kristus.....	68
4.2.6 Tingkatan-Tingkatan Tahbisan	69
4.1 Sakramen Tahbisan Dalam Terang Kitab Hukum Kanonik 1983	70
4.2 Dimensi Ekleziologis Sakramen Tahbisan Dalam Kanon 1008	73
4.5.1 Mengajar	72
4.5.2 Memimpin.....	73
4.5.3 Menguduskan.....	75
4.3 Irregularitas dan Halangan Tahbisan Lainnya	75
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
Lampiran I	85
Lampiran II	87
Lampiran III.....	89
Lampiran IV.....	91
Lampiran V	92
Lampiran VI	93
CUURICULUM VITAE.....	94